

PEMANFAATAN BUKU TEKS SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK

Dewi Annisa, Agus Sastrawan Noor, Andang Firmansyah

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email:dewiannisasejara@gmail.com

Abstract

This research is aimed at finding out the implementation of teaching history subject including the utilization of related text-books as the learning source as well as the obstacle in utilizing the text-books as the learning source of the history subject to eleventh graders of SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. This research uses qualitative method in form of descriptive research. The source of the data was from the informants as they are the representatives of the eleventh graders of social and science study as well as the history teachers. The related data was from the result of observation as well as interview and documentations. The research finding shows that the utilization of the text books as the learning source of history subject to the eleventh graders of SMA Muhammadiyah 2 Pontianak was passably good yet in the learning implementation the books are not spread evenly to all the students thus some of them have to share the books to their seatmates. The teacher in teaching learning process, use the books only when they are demanded as to support the learning and rather engage students in interactive discussion, while then the students themselves review it with their learning group or individually. The obstacle faced by the students in utilizing the text books as the learning source was that they do not really understand what is there in the history textbooks as so they have to search it in the internet.

Keywords: Textbooks, Learning Source, History Subject, SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto, 2014:1). Pendidikan bukanlah sekedar usaha untuk membentuk peserta didik dapat menjadi generasi yang kompeten, melainkan pendidikan menekankan bagaimana proses tersebut dapat diterapkan. Proses pendidikan yang diterapkan merupakan suatu interaksi yang mendorong terjadinya kegiatan belajar.

Berhasil tidaknya proses belajar dapat ditunjang dari beberapa faktor, salah satunya adalah dari sumber belajar yang digunakan, sumber belajar yang digunakan disini yaitu buku teks, perpustakaan, surat kabar, guru, dan lain-lain. Menurut Zulfadrial (2012:170) “Sumber belajar dapat diartikan sebagai

segalahal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar, dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan”. Menurut Edgar Dale, 1969 (dalam Sitepu, 2014:18) “Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar”. Jadi dapat disimpulkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan baik di luar maupun di dalam ruangan yang dapat mendukung dan memudahkan proses belajar.

Perbedaan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan sumber belajar salah satunya yaitu bahan ajar sebagai perantaranya. Bahan ajar tersebut salah satunya diperoleh

dari tenaga pendidik atau seorang guru melalui media cetak untuk mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis media cetak yang dapat digunakan, khususnya guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan buku teks. Menurut Sitepu (2012: 8) “Buku teks adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan etis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa buku teks digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan bimbingan secara perorangan serta dapat menambahkan keinginan peserta didik untuk lebih giat lagi belajar khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan menggunakan buku teks Mandiri Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas XI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Adi Gunawan yang berjudul Analisis Efektifitas Penggunaan Buku Teks dan LKS dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dengan hasil bahwa dalam Penggunaan Buku Teks dan LKS dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas sudah terlaksana tetapi belum maksimal dalam penggunaan dikarenakan masih ada peserta didik yang menggunakan internet untuk melakukan proses belajar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lebih meneliti penggunaan LKS sedangkan peneliti lebih meneliti cara memanfaatkan buku teks oleh siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. SMA Muhammadiyah 2 Pontianak sekolah swasta terakreditasi B, SMA tersebut merupakan salah satu sekolah Islam di Pontianak dan

memiliki prestasi dibidang olahraga dan keterampilan. Adapun di SMA tersebut memiliki 2 jurusan, didalam jurusan tersebut ada salah satu pelajaran sejarah. Didalam pelajaran sejarah pasti guru menyampaikan materi menggunakan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan di SMA tersebut yaitu buku teks Mandiri Indonesia Sejarah untuk SMA/MA kelas XI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pemanfaatan Buku Teks sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah karena di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dalam proses belajar menggunakan buku teks sejarah sedangkan banyak sekolah menggunakan LKS yang telah dibagikan kepada peserta didik dan karena tempat peneliti dekat dengan lokasi rumah peneliti. Sedangkan alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar adalah dikarenakan sebagian besar peserta didik dalam melakukan proses belajar menggunakan buku teks.

Hal di atas dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak khususnya di kelas XI atas persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah. Kenyataan yang terlihat bahwa dalam proses belajar mata pelajaran sejarah sudah menggunakan buku teks. Lagi pula dalam proses pembelajaran tidak disediakan infokus, jadi saat pembelajaran peserta didik dan guru hanya dapat memanfaatkan buku teks sebagai sumber pembelajaran. Tetapi dalam kegiatan ada peserta didik yang tidak memegang buku teks sejarah atau hanya memiliki satu buku untuk satu meja. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, bahwa buku teks masih kurang, masih satu buku dua orang, jumlah buku dari pemerintah yang bisa sekolah ambil untuk masing-masing mata pelajaran hanya 30, yang disediakan hanya mata pelajaran peminatan atau hanya untuk di Ujian Nasional-kan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak khususnya di kelas XI bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sudah menggunakan buku teks sejarah, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal karena buku teks yang tersedia belum mencukupi, masih ada peserta didik memiliki satu buku untuk dua orang. Disini peneliti tertarik untuk meneliti Pemanfaatan Buku Teks sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan adanya buku teks dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah akan lebih efektif dan membuat siswa tertarik serta mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik lebih berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Adapun yang menjadi suatu kasus dalam penelitian ini adalah mengenai prosedur dan kendala siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dalam memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari 5 orang dari kelas XI IIS, dan kelas XI MIA sebagai obyek wawancara secara langsung dan guru mata pelajaran sejarah. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi documenter. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan

wawancara, panduan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian lapangan yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Buku Teks pada Siswa XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran sejarah tidak semua siswa suka dengan mata pelajaran sejarah hal ini ditunjukkan wawancara dengan Anisa Tri Hapsari siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 3 Desember 2018), mengatakan bahwa “Tidak, karena materi di kelas sekarang bosan tentang perlawanan”. Hal serupa diungkapkan oleh Irfan Prasetyo siswa kelas XI IIS (wawancara tanggal 4 Desember 2018), menyatakan “Tidak terlalu, karena materi yang pelajari sedikit sulit kadang-kadang bosan”. Adapun peserta didik mengatakan kadang-kadang atau tergantung materi, hal ini dinyatakan wawancara dengan Muhammad Bagas Andri Listyo siswa kelas XI IIS (wawancara tanggal 4 Desember 2018), menyatakan “Kadang-kadang, tergantung materi yang diberikan, karena materi dipelajari sejarah peminatan lumayan susah”. Hal tersebut pun sama seperti Rifki Pradana Ashari dan Febby Dwi Cahyani kelas XI MIA (wawancara tanggal 3 Desember 2018) ungkapkan bahwa “kadang-kadang, karena materi di kelas sekarang lumayan susah”. Selain kelas IIS adapun kelas MIA yang bernama Dini Agustiyanti (wawancara tanggal 3 Desember 2018), mengatakan bahwa “Tergantung sama materi, kalau sekarangkan materi kolonialisme dan imperialisme jadi banyak menghafal

tanggal-tanggal kejadian”. Adapun siswa yang menjawab lumayan suka dengan mata pelajaran sejarah, hal ini dibuktikan wawancara dengan Endah Larasati siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 3 Desember 2018) mengatakan “Lumayan, karena materi di kelas sekarang banyak menghafal tahun-tahun kejadian perlawanan terhadap kolonial”.

Tetapi ada juga peserta didik yang suka dengan mata pelajaran sejarah, yang dinyatakan dengan wawancara bersama Nadia Safira Putri siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 4 Desember 2018), menyatakan “Suka, karena bisa mengetahui sejarah yang lalu misalnya jaman purba”. Hal tersebut juga di ungkapkan teman sekelasnya yaitu Wiwid Syafitri Nengsih dan Abi Farhan Andika, mereka menyatakan hal sama yaitu “Suka, kita dapat belajar kehidupan jaman dulu”.

Adapun peserta didik berpendapat pelajaran sejarah itu seru, hal tersebut dibuktikan wawancara dengan Wiwid Syafitri Nengsih siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 4 Desember 2018), menyatakan bahwa “Menurut saya pelajaran sejarah itu seru karena lebih sering diskusi kelompok”. Abi Farhan Andika siswa kelas XI IIS (wawancara 4 Desember 2018) juga mengatakan “Menurut saya pelajaran sejarah membosankan tapi seru ketika disuruh diskusi kelompok. Meskipun Abi Farhan Andika menyatakan mata pelajaran sejarah itu membosankan akan tetapi ia lebih suka berdiskusi kelompok. Adapun pendapat lain yang di sampaikan oleh Dini Agustiyani Siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 3 Desember 2018), mengatakan “Menurut saya lumayan susah karena harus mengetahui tanggal-tanggal kejadian”. Hal tersebut diungkap oleh teman sekelas yaitu Endah Larasati dan Rifki Pradana Ashari siswa kelas XI MIA (wawancara tanggal 3 Desember 2018), mereka menyatakan hal yang sama yaitu “Menurut saya pelajaran sejarah lumayan susah karena harus mengingat tanggal kejadian”. Nadia Safira Putri siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 4 Desember 2018) juga berpendapat bahwa “

Menurut saya pelajaran sejarah menarik karena kita bisa mengetahui sejarah di masa lalu”. Sedangkan Irfan Prasetio siswa kelas XI IIS (wawancara 4 Desember 2018) mengatakan bahwa “Menurut saya pelajaran sejarah kadang membosankan, karena harus mengetahui tanggal dan nama yang terkait didalamnya”. Siswa banyak mengatakan bahwa mata pelajaran harus banyak mengetahui tanggal-tanggal dan nama kejadian atau peristiwa di dalam materi.

Dari hasil wawancara tanggal 12 Oktober 2018 dengan guru matapelajaran ibu Indah Fitri Purwanti, S.Pd, mengatakan “Kalau pada pelaksanaannya buku sudah dibagikan siswa, terkadang juga dipinjamkan dalam satu semester atau kenaikan kelas dan biasanya saat pelajaran berlangsung”. Hal tersebut diperjelas oleh peneliti saat melakukan observasi kedalam kelas peserta didik sudah menggunakan buku teks saat pembelajaran berlangsung, guru juga biasanya sering memerintahkan peserta didik membuat kelompok untuk berdiskusi dan presentasi kedepan kelas. Hal tersebut dibuktikan oleh siswi kelas XI IIS Wiwit Syafitri Nengsih (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) “Bahwa pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung biasanya guru memberi tugas membuat kelompok diskusi dan presentasi kedepan”. Adapun juga wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018 dengan siswa kelas XI IIS Muhammad Bagas Andri Listyo, mengataka” guru memberikan tugas kelompok dan diskusi kedepan kelas”. Hal serupa dikatakan teman sekelas yaitu oleh Nadia Safira Putri, Abi Farhan Andika dan Irfan Prasetio (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) mengatakan hal yang sama yaitu “Biasanya guru memberikan tugas melanjutkan kelompok untuk minggu depan”.

Selain wawancara dari kelas XI IIS, hal tersebut juga diperjelas oleh siswa XI MIA yaitu Rifki Pradana Ashari (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) menyatakan” Biasanya selesai guru menjelaskan, guru memberikan tugas kelompok dan berdiskusi”. Selain Rifki, Anisa Tri Hapsari (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) juga

mengatakan hal yang sama tentang hal tersebut yaitu “Setelah guru menjelaskan biasanya guru memberikan tugas kelompok, dan untuk pertemuan selanjutnya bediskusi”. Selain Rifki dan Anisa, adapun teman sekelasnya Dini Agustiyani, Endah Larasati dan Febby Dwi Cahyani (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) berpendapat yang sam yaitu “Memberikan tugas seperti disuruh membuat kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah bahwa tidak semua peserta didik yang berminat dengan mata pelajaran sejarah, mereka berpendapat bahwa materi pada mata pelajaran sejarah untuk di kelas XI lumayan susah dan harus banyak mengetahui tanggal atau tahun dan nama pada saat kejadian atau peristiwa yang ada di dalam materi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tersebut guru telah membagikan buku teks kepada peserta didik pada saat pelajaran berlangsung dan peserta didik juga sudah memegang buku teks, guru juga biasanya memberikan atau memerintahkan mebuat tugas seperti kelompok untuk presentasi.

2. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dan Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti lakukan di dalam kelas bahwa dalam pemanfaatan buku teks oleh guru adalah pada saat pelaksaan pembelajaran atau menjelaskan dan menyimpulkan materi yang disampaikan guru telah menggunakan buku teks sejarah Mandiri Sejarah Indonesia dengan cara setelah peserta didik melakukan diskusi kelompok, sedangkan peserta didik menggunakan buku teks saat melaksanakan tugas yaitu diskusi kelompok. Adapun ibu Indah Fitri Purwanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), menyatakan bahwa” Ketika dalam proses pembelajaran hanya sebatasnya saja saya menggunakan selebihnya saya serahkan ke siswa, karena saya lebih sering tanya jawab ke siswa, jadi

tidak sepenuhnya dari awal sampai akhir saya menggunakan buku teks tersebut”. Guru memerintah peserta didik untuk membuat kelompok dan langsung membagi tema yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok, lalu siswa langsung mencari materi yang bersangkutan tentang tema yang dibagi, setelah itu kelompok yang mendapatkan tema atau judul materi yang pertama akan presentasi terdahulu, siswa dan guru menyimak dalam presentasi tersebut, dan kelompok member kesempatan bertanya kepada kelompok yang lain.

Dari hasil wawancara tanggal 12 Oktober 2018 dengan Muhammad Bagas Andri Listyo siswa kelas XI IIS, menyatakan “Bahwa memanfaatkannya dengan cara baca dirumah, dirumah lebih nyaman untuk membaca buku”. Hal serupa juga disampaikan oleh Anisa Tri Hapsari, siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) menyampaikan “Belajar dirumah terus mengulang-ulang materi yang disampaikan guru”. Selain dari Bagas Andri Listyo dan Anisa Tri Hapsari, jawaban serupa juga disampaikan Irfan Prasetyo siswa dari kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) “Membaca dirumah, karena membaca di rumah lebih nyaman”. Adapun pemanfaatan dari siswi kelas XI MIA, Febby Dwi Cahyani (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) mengatakan “Baca dan pahami lagi isi materi yang tidak dimengerti”. Hal serupa pun dilakukan oleh siswi kelas XI IIS, Wiwid Syafitri Nengsih (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) menyampaikan “Rajin belajar dan buka-buka ulang buku untuk memahami isi materi”.

Adapun peserta didik yang berbeda cara memanfaatkan buku teks seperti belajar kelompok dengan teman, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan siswi kelas XI MIA Dini Agustiyanti (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) menyatakan “Saya memanfaatkannya dengan cara belajar kelompok dengan teman”. Hal serupa dilakukan oleh siswa kelas XI IIS, Abi Farhan Andika (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), menyampaikan “Dengan

cara kerjasama dengan kawan-kawan”.Selain yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun peserta didik memanfaatkan ketika diberi tugas barulah membuka buku teks tersebut.Hal tersebut dinyatakan dengan hasil wawancara dengan Nadia Safira Putri siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), menyatakan “Biasanya kalau diberikan tugas oleh guru baru membuka buku tapi lebih sering menggunakan internet”.Hal serupa dilakukan oleh Rifki Pradana Ashari, siswa kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), mengatakan “Ada tugas baru membuka buku untuk mencari materi”. Selain yang dikemukakan Nadia Safira Putri dan Rifki Pradana Ashari, Endah Larasati siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan hal yang serupa yaitu “Kalau ada tugas atau ulangan baru membuka dan mempelajari materi di buku”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran memanfaatkannya buku teks cukup baik dan guru mata pelajaran menggunakannya hanya menjelaskan atau menyimpulkan materi selebihnya kepada siswa seperti tanya jawab, diskusi kelompok. Sedangkan peserta didik memanfaatkannya dengan cara mereka membuka kembali atau membaca kembali materi yang di pelajari itu sebelum dipelajari di rumah baik itu secara individu atau kelompok.

3. Kendala dalam Pemanfaatan Buku Teks Sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah beberapa mengatakan malas untuk membuka dan mengulang kembali materi di buku, hal ini berdasarkan wawancara dengan Nadia Safira Putri siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), mengatakan “Ada, biasanya malas, tergantung mood untuk buka buku”. Hal serupa juga dialami oleh Irfan Prasetyo siswa

kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), menyatakan “Ada, biasanya malas, tergantung mood untuk baca buku”.

Berdasarkan wawancara tanggal 12 Oktober 2018 dengan Wiwid Syafitri Nengsih siswi kelas XI, bahwa ia mengatakan bahwa kendala yang dialami adalah “Biasanya yang saya alami bahasa yang ada di buku sulit dipahami jadi mau cari lagi di internet”. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Bagas Andri Listyo siswa kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), mengatakan “Bagi saya kurang lengkap, jadi harus mencari di internet lagi”.Hal serupa dialami juga oleh Rifki Pradana Ashari siswa kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan bahwa “Biasanya kurang lengkap jadi harus buka internet lagi”. Adapun kendala lain yang dikemukakan oleh siswa kelas XI IIS yang bernama Abi Farhan Andika (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), mengatakan bahwa “Bingung dengan isi materi, lebih nyaman di internet”. Adapun Anisa Tri Hapsari siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan bahwa “Terkadang paham kadang tidak dengan materi dibuku, jadi cari lagi di internet”.Hal serupa diungkapkan oleh Dini Agustiyanti siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), bahwa “Biasanya kurang paham sama materi yang ada di buku, lebih paham di internet”.

Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran ibu Indah Fitri Purwanti, S.Pd (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), mengatakan bahwa “Saat ini belum ada, masih sesuai dengan isi buku teks itu sendiri”.Adapun Endah Larasati siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan bahwa kendala yang dialami adalah “Bagi saya tidak ada kendala yang saya alami”. Hal ini serupa dengan pernyataan Febby Dwi Cahyani siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan bahwa kendala yang dialami “bagi saya dalam mempelajari pelajaran sejarah tidak ada kendala”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kendala yang dialami dalam memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah ketersediaan buku teks yang dipegang siswa masih terhitung kurang, karena untuk mata pelajaran sejarah wajib siswa tidak diwajibkan untuk membeli atau tidak ada pemaksaan dari pihak sekolah untuk membeli, hanya bersedia untuk menyimpan atau membeli buku teks dari pemerintah. Hal ini dinyatakan pada saat wawancara bersama ibu Widiyanti, M.Pd yang berkedudukan sebagai wakasek kurikulum sekolah (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan bahwa “Buku teks masih kurang, masih satu buku dua orang, jumlah buku dari pemerintah yang bisa sekolah ambil untuk masing-masing mata pelajaran hanya 30 dan apalagi yang disediakan hanya mata pelajaran peminatan atau hanya untuk di UN kan”. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muhammad Bagas Andri Listyo siswa kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018), bahwa “Ketersediaan buku teks kurang, soalnya satu buku hanya untuk satu meja jadi kalau untuk belajar dirumah jadi sulit”. Hal serupa juga dinyatakan oleh teman sekelasnya yaitu Abi Farhan Andika dan Irfan Prasetyo (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) menyatakan bahwa “ketersediaan buku masih kurang, karena satu buku untuk satu meja jadi untuk belajar di rumah susah bagi yang jauh dari rumah teman”.

Adapun kelas XI MIA berpendapat serupa dengan kelas XI IIS, bahwa ketersediaan buku teks masih kurang, hal tersebut dibuktikan wawancara dengan Rifki Pradana Ashari (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), menyatakan “Ketersediaan buku masih kurang, karena satu buku untuk satu meja apalagi untuk sejarah wajib kan tidak dipinjamkan dari sekolah hanya disuruh beli”. Hal serupa juga dinyatakan oleh Anisa Tri Hapsari (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), bahwa “Ketersediaan buku teks masih kurang, karena pelajaran wajib tidak dipinjamkan”. Selain itu Endah

Larasati (wawancara tanggal 13 Oktober 2018), juga menyatakan bahwa “Ketersediaan buku teks belum terlalu banyak, karena masih ada murid yang dapat satu untuk dua orang, jadi susah belajar bagi rumah yang berjauhan”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami siswa pada saat memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar tersebut adalah beberapa siswa masih malas untuk membuka atau mempelajari kembali materi di buku dan adapun siswa yang masih kurang mengerti dengan isi materi di dalam buku sehingga mereka lebih sering menggunakan internet. Selain itu kurangnya buku teks dari sekolah jadi menghambat mereka untuk belajar di rumah masing-masing, karena buku yang dibagikan tidak merata, jadi ada beberapa siswa yang tidak dapat buku dan ada beberapa juga siswa yang masih dapat satu buku untuk dua orang.

Selain kesimpulan di atas adapun guru mata pelajaran mengutarakan bahwa tidak ada kendala yang dialami karena apa yang dijelaskan masih sejalan atau sama yang ada di buku teks. Adapun juga beberapa siswa juga tidak mengalami kendala saat belajar mata pelajaran sejarah.

Pembahasan

Dalam merencanakan proses belajar mengajar, selain metode pengajaran, materi pelajaran, dan evaluasi pengajaran perlu diperhatikan pula masalah sumber-sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru maupun peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, jadi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak rata-rata sudah menggunakan atau memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar, meskipun buku teks yang tersedia tidak semua siswa yang dapat. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan

pembelajaran mata pelajaran sejarah sudah menggunakan sumber belajar. Menurut Fercipal dan Elinghton, 1988 (dalam Zulfadrial, 2012: 173) bahwa “Sumber belajar adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar siswa secara individual dapat belajar”. Senada dengan pendapat tersebut, Depdiknas, 2006 (dalam Zulfadrial, 2012: 172) mengartikan “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronika, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya”.

Berdasarkan teori tersebut, sumber belajar yang guru dan peserta didik gunakan adalah buku teks sejarah yang berjudul Mandiri Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas XI. Menurut Yamin (2007) menyatakan bahwa “Buku teks adalah salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, di dalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa dan struktur”. Dalam hal ini buku teks yang digunakan adalah buku teks sejarah. Adapun buku teks sejarah memiliki arti yaitu salah satu sumber yang biasa digunakan di sekolah yang berisikan materi tentang sejarah yang ada di Indonesia maupun di luar Indonesia berdasarkan metode dan metodologi sejarah dan berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran (Darmawan, 2016). Sudah menjadi keharusan bagi seorang tenaga pendidik untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan didalam buku, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta. Hal tersebut sama halnya dengan tujuan buku teks sendiri. Menurut Depdiknas (2004) pembelajaran dengan buku teks bertujuan untuk: (a) Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran; (b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan belajar memahami untuk melaksanakan tugas

tertulis; (d) Memberi tantangan kepada guru untuk menyiapkan bahan ajar secara cermat.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi bahwa dalam pelaksanaan pelajaran sejarah tidak semua peserta didik yang suka dengan pelajaran sejarah dan mereka beralasan materi yang dipelajari di kelas XI lumayan sulit untuk dimengerti lagipula banyak yang harus diingat atau dihafal tanggal dan nama-nama yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian yang ada di materi. Penggunaan buku teks dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik dan efisien. Karena pada saat proses pembelajaran guru lebih sering melakukan diskusi kelompok menggunakan buku teks bersama peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IIS maupun MIA. Saat pelaksanaan peserta didik sudah memegang atau memiliki buku teks yang telah dipinjamkan dari pihak sekolah selama satu semester maupun saat jam pelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mata pelajaran wajib mereka tidak dipinjamkan namun disarankan untuk membeli yang telah disediakan oleh sekolah.

Pemanfaatan buku teks adalah bagaimana guru dan siswa menggunakan buku teks yang telah disediakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Pontianak sebagai sumber belajar. Menurut Poerwadarminta (1997: 152) mengatakan bahwa “Pemanfaatan dapat diartikan sebagai cara memakai atau menggunakan sesuatu”. Berdasarkan data di lapangan yang didapat oleh peneliti pada saat pelaksanaan observasi pada tanggal 12 Oktober 2018, dalam memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar oleh guru dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak sudah cukup baik, dimana guru dalam menggunakan buku teks saat menjelaskan atau menyimpulkan materi dan menugaskan siswa, di saat evaluasi pembelajaran guru pun langsung menunjuk siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang disampaikan menggunakan buku teks. Guru pun memberikan tindak lanjut seperti memberikan tugas berdasarkan

materi yang ada di buku teks untuk kelompok yang maju presentasi, dan untuk pengayaan materi peserta didik disuruh mencari materi yang terkait tugas kelompok mereka tersebut menggunakan buku teks. Sedangkan siswa menggunakan buku teks saat melakukan diskusi kelompok di depan kelas.

Selain yang di atas, cara lain langsung wawancara dengan guru mata pelajaran ibu Indah Fitri Purwanti, S.Pd (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) menyatakan bahwa memanfaatkan dengan sewajarnya saja selebihnya diserahkan ke siswa, karena lebih sering tanya jawab ke siswa, jadi tidak dari awal sampai akhir menggunakannya. Jadi guru mata pelajaran lebih membuat peserta aktif dalam pembelajaran sejarah menggunakan buku teks.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, karena pada saat wawancara peserta didik memanfaatkan buku teks dengan cara membaca materi selanjutnya di rumah, hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Irfan Prasetyo siswa kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) mengatakan bahwa membaca materi selanjutnya di rumah. Berbeda dengan pendapat Nadia Safira Putri siswi kelas XI IIS (wawancara tanggal 12 Oktober 2018) mengatakan bahwa kalau diberikan tugas oleh guru baru dibuka tapi lebih sering menggunakan internet. Adapun kelas XI MIA yaitu Dini Agustiyanti (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) menyatakan bahwa memanfaatkannya dengan cara belajar kelompok dengan kawan-kawan. Cara peserta didik memanfaatkan atau menggunakan buku teks dengan berbagai macam cara yang telah di jelaskan di atas melalui wawancara.

Kendala siswa dalam memanfaatkan buku teks sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang mengerti dengan materi

yang ada di buku teks. Seperti yang diungkapkan oleh Anisa Tri Hapsari, siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) menyatakan bahwa terkadang paham terkadang tidak dengan isi materi di dalam buku, jadi harus melihat di internet. Berdasarkan wawancara dengan Dini Agustiyanti, masih siswi kelas XI MIA (wawancara tanggal 13 Oktober 2018) bahwa sependapat dengan Anisa Tri Hapsari yaitu biasanya kurang mengerti dengan isi materi yang ada di buku, jadi cari di internet lagi.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak kendala yang didapat adalah kurang ketersediaan buku teks, apalagi yang disediakan hanya untuk mata pelajaran sejarah peminatan hanya berjumlah 30-an. Sedangkan untuk mata pelajaran sejarah wajib dari pihak sekolah tidak menyediakan untuk dipinjamkan ke siswa, namun dari pihak sekolah hanya menyarankan untuk membeli tetapi tidak mewajibkan siswa membeli, jadi untuk mata pelajaran sejarah wajib hanya beberapa siswa saja yang memiliki. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Widiyanti, M.Pd (wawancara tanggal 13 oktober 2018), selaku wakasek kurikulum di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak terkait tentang kurangnya buku teks, menyatakan bahwa buku teks masih kurang, masih satu buku dua orang, jumlah buku dari pemerintah yang bisa diambil hanya 30-an dan apalagi yang disediakan hanya untuk mata pelajaran peminatan atau hanya untuk di Ujian Nasional-kan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pemanfaatan buku teks sebagai sumber dalam mata pelajaran sejarah bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak terlaksana dengan cukup baik karena sumber belajar yaitu buku teks sejarah yang tersedia di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak hanya

menyediakan mata pelajaran yang peminatan. Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan buku teks sejarah yang menggunakan buku Sejarah Indonesia terbitan Erlangga pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah pada pelaksanaan buku teks sejarah sudah dibagikan kepada peserta didik, terkadang dipinjam dalam satu semester maupun saat pembelajaran berlangsung; (2) Pemanfaatan buku teks sejarah sebagai sumber belajar kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah cukup baik yaitu dengan cara guru menggunakan buku teks hanya sebatasnya saja selebihnya diserahkan kepada peserta didik karena guru disini lebih sering berdiskusi atau tanya jawab dengan peserta didik. Sedangkan peserta didik memanfaatkan buku teks sejarah yaitu dengan cara membuka kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya di sekolah dengan teman kelompok maupun individu, adapun peserta didik memanfaatkan dengan cara setelah guru memberikan tugas mereka baru membuka buku teks sejarah tersebut; (3) Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan buku teks sejarah sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah dari peserta didik yang dihadapi adalah peserta didik bingung dengan bahasa yang digunakan oleh buku teks sejarah sendiri sehingga harus mencari di internet lagi, ada juga yang mengatakan kendala yang dihadapi adalah kurang lengkapnya materi yang ada di buku teks sejarah sehingga harus mencari di internet, ada juga mengatakan kendala yang dihadapi adalah bingung dengan isi materi, ada juga yang kurang paham dengan materi yang ada di buku teks sejarah. Adapun dari wakasek kurikulum mengungkapkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya buku yang disediakan dan yang disediakan hanya buku teks sejarah pelajaran peminatan.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bagi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, sebaiknya lebih banyak lagi menyediakan buku teks sejarah dengan cara memfotocopy untuk mata pelajaran peminatan untuk buku teks sejarah mata pelajaran wajib juga dipinjamkan kepeserta didik, tidak harus di perjual belikan kepeserta didik. Menyediakan buku atau sumber belajar yang lebih lengkap lagi seperti dokumen film, arsip-arsip, dan lain-lain; (2) Bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, sebaiknya lebih memanfaatkan lagi sumber belajar yang lain seperti e-book atau buku teks digital, jangan hanya terpaku ke buku teks mata pelajaran sejarah saja, karena sumber belajar tidak hanya didapatkan di buku teks mata pelajaran sejarah saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, W (2016). Antara Sejarah dan Pendidikan Sejarah: Analisis Terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 (online) (jurnal.upi.edu/file/Wawan-D.PDF pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018 pukul 15:51).
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: PT. RemajaRosdakarya.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Pres

